



Memutus Mata Rantai Penularan Virus Covid-19 melalui Penggunaan Masker dan Alat Dispenser *Hand Sanitizer* di Tempat Ibadah

Veronika Amelia Simbolon*, Putri Orina Manullang, Yessica Efrioni Sitanggung

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang, Prodi Sanitasi,

*Email korespondensi: veronikaameliasimbolon@gmail.com



DOI: [10.33860/pjpm.v2i1.290](https://doi.org/10.33860/pjpm.v2i1.290)

History Artikel

Received: 20-10-2020

Accepted: 10-12-2020

Published: 31-01-2021

Kata kunci:

Pengetahuan;
Pencegahan;
Covid-19, Masker, Hand
Sanitizer, Tempat Ibadah



ABSTRAK

Penyakit korona merupakan penyakit dengan tingkat penularan yang cukup tinggi dan WHO telah menetapkan penyakit ini sebagai masalah kesehatan global (pandemik) dan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia, sehingga perlu upaya perlindungan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penularan dalam skala luas. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui kemauan dan kemampuan jemaat dalam melakukan pencegahan penularan virus corona bagi diri sendiri, keluarga maupun lingkungan. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu sosialisasi dan himbauan kepada jemaat Gereja HKBP di Kota Tanjungpinang. Lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah Gereja HKBP Kota Tanjungpinang, Gereja HKBP Nomensen Melayu Kota Piring dan Gereja HKBP Bintan Center. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh jemaat yang hadir saat ibadah berlangsung. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat diketahui bahwa penerapan protokol kesehatan pada Gereja HKBP di Kota Tanjungpinang sudah sesuai anjuran pemerintah. Pihak gereja selalu menghimbau jemaat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Sebagian besar jemaat sudah mematuhi protokol kesehatan, hanya sebagian kecil yang belum memahami aturan cara menggunakan masker dengan benar).

Keywords:

Knowledge;
Prevention; Covid
19; Masks; Hand
Sanitizers; Places
of Wors

ABSTRACT

Corona disease is a disease with a fairly high level of transmission and WHO has designated this disease as a global health problem (pandemic) and a Public Health Emergency that is Concerning the World, so it needs public health protection efforts aimed at preventing large-scale transmission. The purpose of this community service activity is to determine the willingness and ability of the congregation to prevent transmission of the corona virus for themselves, their families and the environment. The method of community service activities is socialization and appeals to the HKBP Church congregation in Tanjungpinang City. The locations for the implementation of community service are the HKBP Church in Tanjungpinang City, the HKBP Nomensen Melayu Kota Piring Church and the HKBP Bintan Center Church. The number of participants in this activity is the entire congregation who is present at the service. The results of community service activities show that the implementation of the health protocol at the HKBP Church in Tanjungpinang City has been in accordance with government recommendations. The church has always advised congregations to adhere to health protocols. Most of the congregation have adhered to health protocols, only a small proportion did not understand the rules for using masks properly).



PENDAHULUAN

Penyebaran kasus COVID-19 terjadi cukup cepat ke berbagai daerah bahkan negara negara di dunia ([Kementerian Kesehatan R.I., 2020](#)). Jumlah kasus terkonfirmasi menurut data, sampai dengan tanggal 28 September 2020 secara global adalah 32.730.945 kasus, sedangkan di Indonesia sendiri jumlah kasus terkonfirmasi adalah 271.339 kasus ([World Health Organization, 2020](#)). Di Provinsi Kepulauan Riau berdasarkan data gugus tugas ([Gugus Tugas Covid Kepri, 2020](#)), hingga 30 September 2020 jumlah kasus terkonfirmasi adalah 2.235 dan di Kota Tanjungpinang terdapat 293 kasus dengan rincian 21 kasus aktif, 265 sembuh dan 7 meninggal.

Pandemi COVID-19 dikategorikan sebagai salah satu bencana non alam sehingga respon penanggulangan COVID-19 dapat menggunakan rencana kerangka kerja respon bencana nasional, hal ini didasarkan pada prinsip penanggulangan manajemen risiko pandemi. Perbaharuan dan review dokumen renops perlu dilakukan minimal setiap 2 minggu. Konsep operasi respon penanggulangan COVID-19 berdasarkan *framework* kebencanaan nasional ([Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 \(COVID-19\), 2020](#)).

Upaya penerapan penanggulangan pandemi COVID-19 di Indonesia telah dilakukan berbagai langkah kesehatan masyarakat termasuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020. Langkah yang diambil dalam rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) antara lain penutupan sekolah dan bisnis, pembatasan perpindahan atau mobilisasi penduduk, dan pembatasan perjalanan internasional, ([Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 \(COVID-19\), 2020](#)).

Tempat umum seperti tempat ibadah merupakan tempat yang sangat rawan terjadinya penularan virus corona, dimana banyak orang melaksanakan kegiatan, baik itu kegiatan formal maupun informal ([CNN Indonesia, 2020](#); [Irham, 2020](#)). Gereja merupakan salah satu tempat umum yang banyak dikunjungi oleh sekelompok orang. Beberapa daerah di Indonesia terdapat kluster gereja yang menjadi sumber penyebaran virus corona. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan kepada jemaat sebagai upaya pencegahan penularan dengan cara memotivasi jemaat untuk tetap mau melaksanakan protokol kesehatan guna memutus mata rantai penularan.

Berbagai upaya turut dilakukan oleh pihak Gereja dalam melakukan pencegahan penularan virus corona, diantaranya: membuat jadwal ibadah yang sebelumnya 2 kali menjadi 3 atau 4 kali ibadah guna mencegah penumpukan jemaat yang mengikuti ibadah, tidak membenarkan jemaat saling bersalaman sebelum dan sesudah ibadah, memberikan jarak tempat duduk saat melaksanakan ibadah, menyediakan air dan sabun cuci tangan, membagikan masker pada jemaat yang tidak membawa masker ([Alabama Public Health, 2020](#); [Centers for Disease Control and Prevention \(CDC\), 2020](#)). Khusus gereja HKBP Kota Tanjungpinang selalu memberikan himbauan baik secara tertulis maupun lisan untuk tetap melakukan protokol kesehatan selama menjalankan ibadah.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan himbauan kepada Jemaat Gereja HKBP di Kota Tanjungpinang, sehingga diharapkan dapat memberikan motivasi, pemahaman serta meningkatkan kemauan jemaat untuk dapat melindungi dirinya, keluarganya dan lingkungan sekitarnya terhadap penularan virus

corona serta mampu menekan meluasnya penularan sehingga kasus terkonfirmasi akan semakin menurun. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah memotivasi, memicu dan memberikan sosialisasi kepada jemaat untuk mau dan mampu melakukan pencegahan terhadap penularan virus corona pada lingkungan sekitarnya serta meningkatkan kemampuan jemaat untuk dapat melakukan pencegahan terhadap virus corona sesuai protokol kesehatan yang sudah dihimbau oleh pemerintah guna memutus mata rantai penularan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan terlebih dahulu mengajukan permohonan izin pelaksanaan kegiatan kepada pengelola Gereja HKBP Kota Tanjungpinang, HKBP Nomensen Melayu Kota Piring dan Gereja HKBP Bintang Center yang dilakukan pada tanggal 20 September 2020. Pihak pengelola Gereja memberikan izin diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat dan waktu pelaksanaan sesuai dengan jadwal ibadah di Gereja tersebut.

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 27 September 2020 bertempat di Gereja HKBP Kota Tanjungpinang, tanggal 4 Oktober 2020 bertempat di Gereja HKBP Nomensen Melayu Kota Piring dan tanggal 11 Oktober 2020 bertempat di Gereja HKBP Bintang Center bekerjasama dengan Pengelola Gereja dan Unit Penelitian dan Pengembangan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

Khalayak Sasaran. Sasaran dari pengabdian masyarakat adalah seluruh jemaat Gereja HKBP di Kota Tanjungpinang yang ikut melaksanakan ibadah yaitu Jemaat HKBP Tanjungpinang 163 orang, Jemaat HKBP Nomensen Melayu Kota piring 75 orang, dan Jemaat HKBP Bintang Center 152 orang.

Metode Pengabdian. Metode kegiatan ini berupa sosialisasi kepada jemaat Gereja HKBP di Kota Tanjungpinang dengan cara memberikan ceramah singkat terkait pencegahan penularan virus corona. Setelah diberikan sosialisasi, kemudian diamati kepatuhan jemaat terhadap kepatuhannya melaksanakan protokol kesehatan selama melaksanakan ibadah. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu tahap persiapan (survei lokasi pengabdian masyarakat, penentuan lokasi dan sasaran, penyusunan materi ceramah dan himbauan), tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat (pemberian materi sosialisasi dengan cara memberikan ceramah singkat yakni tentang peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi di Kota Tanjungpinang, cara pencegahan penularan khususnya saat beribadah di gereja), metode pelaksanaan pengabdian masyarakat (pemberian masker dan pemakaian alat dispenser hand sanitizer di depan pintu masuk Gereja, metode pengamatan dengan melakukan pengamatan terhadap kepatuhan jemaat dalam menerapkan protokol kesehatan selama beribadah dan metode himbauan yakni dengan mengajak seluruh jemaat untuk dapat menjaga diri sendiri, keluarga dan lingkungannya terhadap penularan virus corona)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 27 September 2020 di Gereja HKBP Kota Tanjungpinang Pukul 06.30 s.d 09.00, tanggal 4 Oktober 2020 di Gereja HKBP Nomensen Melayu Kota Piring Pukul 07.30 s.d 10.00 wib, dan di Gereja HKBP Bintang Centre tanggal 11 Oktober 2020 Pukul 09.30 s.d 12.00 wib. Kegiatan dimulai dari penggunaan alat dispenser *hand sanitizer* di pintu masuk kemudian pihak pengelola Gereja memberikan waktu untuk memberikan himbauan kepada jemaat setelah selesai acara ibadah agar tetap

disiplin pada protokol kesehatan selama menjalankan ibadah ([gambar 1-4](#)). Kegiatan ini dihadiri oleh pengelola gereja dan jemaat yang hadir untuk beribadah.



Gambar 1 - 4. Kegiatan Penggunaan Alat Dispenser *Hand sanitizer*, Pembagian Masker dan Himbauan Pencegahan Penularan Virus Covid 19 pada para Jemaat yang Beribadah pada Gereja HKBP di Tanjungpinang.

Setelah kegiatan penyerahan dispenser *hand sanitizer*, pemberian masker serta himbauan kepada seluruh jemaat yang hadir saat ibadah tentang pencegahan virus covid, kemudian dilakukan kegiatan monitoring evaluasi bersama TIM Monev ([gambar 5-6](#)) dari Unit Penelitian dan Pengembangan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dengan melakukan analisis situasi dan intervensi, apakah penggunaan alat dispenser *hand sanitizer* dan pembagian masker efektif terhadap pencegahan virus corona di tempat ibadah. Melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan setelah penyampaian materi sosialisasi dan himbauan pada tanggal 4 Oktober 2020 di HKBP Kota Tanjungpinang, Tanggal 11 Oktober 2020 di HKBP Nomensen Melayu Kota Piring, dan Tanggal 18 Oktober 2020 di HKBP Bintang Centre. Penggunaan alat dispenser *hand sanitizer* dan pembagian masker kepada jemaat Gereja HKBP di Tanjungpinang yang tidak menggunakan masker saat akan melaksanakan ibadah masih dilakukan seperti pada saat dilakukan sosialisasi, hal ini sangat membantu pihak pengelola Gereja dalam upaya pencegahan penyebaran virus corona



Gambar 5-6. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi oleh TIM Monev.

Penyakit yang ditimbulkan oleh COVID-19 memiliki tingkat penularannya cukup tinggi, maka perlu dilakukan upaya komprehensif sebagai perlindungan

kesehatan bagi masyarakat. Pencegahan terjadinya penularan dalam skala luas yang dapat menimbulkan beban besar terhadap fasyankes merupakan tujuan dari perlindungan kesehatan masyarakat. Mobilisasi dan interaksi antar manusia serta berkumpulnya banyak orang sangat mempengaruhi tingkat penularan COVID-19 di masyarakat, sehingga semua pihak yang ada di masyarakat baik pemerintah, dunia usaha, aparat penegak hukum maupun komponen masyarakat lainnya berperan dalam melakukan perlindungan kesehatan masyarakat, ([Kementerian Kesehatan R.I., 2020](#)).

Mengingat angka kematian yang cukup tinggi dan mobilisasi masyarakat di Indonesia khususnya di Kota Tanjungpinang cukup tinggi, sehingga upaya yang harus dilakukan pemerintah juga harus lebih intens dan terus menerus agar penularan penyakit dapat ditekan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan agar upaya pencegahan penularan penyakit yang disebabkan oleh virus covid-19 mampu diterapkan oleh jemaat sehingga dapat menurunkan jumlah kasus.

Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah penularan virus corona, baik pencegahan secara perorangan maupun pencegahan pada kelompok orang yang berpotensi menyebabkan penularan dengan memberikan himbauan atau promosi kesehatan. Kegiatan promosi kesehatan dilakukan dengan berbagai cara yaitu melakukan pendekatan melalui penyuluhan dan menggunakan media informasi lainnya untuk memotivasi dan memberikan pemahaman bagi banyak orang sehingga mampu merubah perilakunya ([Artini, 2020](#)). Berdasarkan potensi penularan virus corona ini, sehingga rumah ibadah merupakan salah satu sasaran dilakukannya upaya pencegahan melalui promosi kesehatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di rumah ibadah (Gereja HKBP di Kota Tanjungpinang). Alasan memilih Gereja sebagai lokasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah karena Gereja merupakan tempat umum yang dikunjungi oleh banyak orang dan potensial untuk menjadi sumber penyebaran virus corona di tempat tersebut. Setelah meluasnya penyebaran virus corona di Indonesia hampir seluruh Gereja di Tanjungpinang ditutup dan tidak melakukan kegiatan ibadah di Gereja, tetapi sejak diberlakukannya kebiasaan new normal pada masa pandemi Gereja dibuka kembali dengan aturan tetap melakukan protokol kesehatan.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada Gereja HKBP di Kota Tanjungpinang antara lain melakukan survei awal penentuan lokasi sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada tanggal 13 September 2020. Berdasarkan survei awal diketahui bahwa adanya kegiatan ibadah yang dilaksanakan setiap minggu dan dihadiri oleh banyak orang (jemaat) yang mengikuti ibadah. Mengingat di beberapa Kota di Indonesia, terdapat kluster Gereja yang menjadi sumber penularan virus corona, maka sasaran pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di Gereja.

Kegiatan pengabdian masyarakat pada Gereja HKBP di Tanjungpinang disambut baik pihak pengelola Gereja. Kegiatan dilaksanakan pada saat adanya jadwal ibadah di Gereja. Himbauan diberikan kepada jemaat gereja setelah selesai ibadah dan sebelum jemaat meninggalkan rumah ibadah, sehingga seluruh jemaat yang hadir dapat mendengarkan himbauan dan motivasi yang diberikan, sehingga upaya edukasi dan motivasi yang dilakukan dapat diterapkan oleh seluruh jemaat. Para jemaat diharapkan mampu selalu menjaga diri sendiri, keluarga dan lingkungannya dari penularan virus corona. Meskipun para jemaat sudah sering mendapatkan edukasi mengenai pencegahan penularan virus corona, tetapi masih

belum semua jemaat benar benar melaksanakan protokol kesehatan. Seluruh jemaat atau masyarakat merupakan garda terdepan dalam upaya pencegahan penularan virus COVID-19.

Berdasarkan kondisi di lapangan, diketahui bahwa seluruh Gereja sudah mengikuti anjuran pemerintah untuk mematuhi protocol kesehatan. Kegiatan ibadah yang dilakukan di Gereja tidak diperkenankan untuk berjabat tangan sebelum dan setelah selesai ibadah seperti yang selalu dilakukan sebelum pandemi virus corona. Upaya ini dilakukan untuk mencegah adanya kontak dengan orang lain guna memutus mata rantai penularan virus corona.

Upaya pihak pengelola Gereja mengurangi jumlah jemaat yang menumpuk pada acara ibadah dengan cara membuat jadwal ibadah yang semula 2 kali menjadi 3 atau 4 kali, atau yang semula 1 kali menjadi 2 kali. Setiap tempat duduk diatur jumlah jemaat yang boleh duduk dengan jarak 1,5 meter antara jemaat yang satu dengan yang lainnya. Khusus untuk anak – anak tidak diperkenankan mengikuti ibadah *offline*. Anak – anak diberikan kesempatan mengikuti ibadah live streaming dari rumah masing masing.

Beberapa Gereja tidak mempersiapkan petugas untuk melihat jemaat yang masuk ke Gereja apakah sudah mencuci tangan atau memakai desinfektan sebelum masuk ke Gereja, sehingga benar – benar bisa dipastikan jemaat yang masuk ke dalam gedung Gereja sudah membersihkan tangannya terlebih dahulu. Ada Gereja yang sudah mempersiapkan petugas dalam melakukan pengukuran suhu tubuh dan menyemprotkan desinfektan pada tangan jemaat yang akan masuk ke dalam gedung Gereja, sehingga dapat dipastikan bahwa seluruh jemaat yang memasuki gedung Gereja sudah benar benar mematuhi protokol kesehatan.

Seluruh Gereja sudah sangat ketat menerapkan aturan wajib menggunakan masker saat memasuki gedung Gereja. Pihak pengelola Gereja tidak memperkenankan jemaat untuk masuk ke dalam gedung Gereja jika tidak menggunakan masker, namun penggunaan masker pada saat beribadah masih ada yang menurunkan masker ke dagu selama ibadah berlangsung, dengan alasan merasa sesak memakai masker sambil bernyanyi maupun berdoa. Pada salah satu gereja melakukan pembagian masker pada jemaat yang lupa atau tidak menggunakan masker pada saat akan memasuki gedung Gereja, tetapi beberapa Gereja lainnya tidak menyediakan masker, sehingga jemaat harus kembali lagi mengambil masker baru mengikuti ibadah.

Kegiatan pengabdian masyarakat pada Gereja HKBP di Kota Tanjungpinang disambut antusias oleh jemaat, dimana jemaat dapat menggunakan alat dispenser hand sanitizer tanpa menyentuh tabung yang sudah disentuh oleh banyak orang. Penggunaan alat dispenser hand sanitizer didesain menggunakan pedal kaki, sehingga dengan menginjak pipa bagian bawah dari alat dispenser *hand sanitizer* maka *hand sanitizernya* langsung keluar dari tabung. Alat ini juga dapat mengurangi jumlah petugas yang melakukan penyemprotan *hand sanitizer* pada jemaat, karena jemaat dapat menggunakan sendiri alat tersebut. Pengamatan yang dilakukan pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat diketahui bahwa masyarakat antusias menggunakan alat dispenser *hand sanitizer*, karena merupakan sesuatu yang baru bagi sebagian jemaat. Hal ini memotivasi jemaat untuk mencuci atau membersihkan tangan sebelum memasuki gedung Gereja.

KESIMPULAN

Penerapan protokol kesehatan pada Gereja HKBP di Kota Tanjungpinang sudah sesuai anjuran pemerintah sebagai upaya memutus mata rantai penularan

dengan membuat jadwal ibadah guna mencegah terjadinya kerumunan orang banyak, membuat jarak tempat duduk bagi jemaat yang menjalankan ibadah, seluruh jemaat yang mengikuti kegiatan ibadah diwajibkan memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun atau membersihkan tangan sebelum dan setelah selesai ibadah, tidak diperbolehkan berjabat tangan sebelum dan sesudah selesai ibadah, serta selalu menghimbau jemaat untuk mematuhi protokol kesehatan. Jemaat antusias menggunakan alat Dispenser *Hand sanitizer*, sehingga dinilai mampu memotivasi jemaat untuk mau dan mampu membersihkan tangan sebelum dan setelah melaksanakan ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alabama Public Health. (2020). *Guidelines for Places of Worship*. <https://www.alabamapublichealth.gov/covid19/assets/cov-sah-worship.pdf>
- Artini, P. (2020). *Peran Promosi Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19*. <http://diskes.karangasemkab.go.id/peran-promosi-kesehatan-dalam-pencegahan-covid-19/>
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2020). *Considerations for Communities of Faith*. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/community/faith-based.html>
- CNN Indonesia. (2020). *6 Tempat Paling Berisiko Penularan Covid-19*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20201221145314-255-584776/6-tempat-paling-berisiko-penularan-covid-19>
- Gugus Tugas Covid Kepri. (2020). *Statistik Data Kasus Covid 19*. Kepriprov.Go.Id. <https://corona.kepriprov.go.id/>
- Irham, M. (2020). *Covid-19: Tempat ibadah dibuka, "tentang kekhawatiran terkena Covid-19, ya kita berdoa saja."* <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52868562>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), (2020). <https://covid19.go.id/p/regulasi/keputusan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-hk0107menkes4132020>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian CoronaVirus Disease (Covid-19) Revisi ke-5. In *Kemenkes*. Kementerian Kesehatan R.I. <https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-covid-19-revisi-ke-5>
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) Weekly Epidemiological Update and Weekly Operational Update*. Who.Int. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports/>